

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi Penelitian ini dilakukan di Kota Bandung yang meliputi 30 kecamatan. Dasar pertimbangan memilih Kota Bandung sebagai tempat penelitian yaitu berdasarkan data terakhir yang diperoleh bahwa Kota Bandung merupakan salah satu kota yang pernah menempati kasus perceraian dengan posisi tertinggi pada tahun 2012.

2. Populasi dan Sample Penelitian

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti (Martono, 2011). Populasi dalam penelitian ini adalah laki-laki yang sudah menikah atau suami di kota Bandung. Jumlah laki-laki yang menjadi suami atau kepala keluarga di kota Bandung terhitung sejak tahun 2015 dikutip dari website resmi PPID (Pejabat Pengelola Informasi dan Dokumentasi) adalah sebanyak 741,245 orang di 30 kecamatan.

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* yaitu merupakan teknik yang dilakukan dengan mengambil orang-orang terpilih oleh peneliti menurut ciri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sampel itu dan relevan dengan desain penelitian (Nasution, 2009). Sampel merupakan bagian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti atau sample dapat didefinisikan sebagai anggota populasi yang dipilih dengan menggunakan prosedur tertentu sehingga diharapkan dapat mewakili populasi (Martono, 2011). Sample dalam penelitian ini terdiri dari 200 suami dengan usia pernikahan dibawah 5 tahun di Kota Bandung.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Azwar (2012) mengemukakan bahwa pendekatan kuantitatif menekankan analisisnya pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan metoda statistika. Pada dasarnya, pendekatan kuantitatif dilakukan pada penelitian inferensial (dalam rangka pengujian hipotesis) dan menyandarkan kesimpulan hasilnya pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil. Dengan pendekatan kuantitatif akan diperoleh signifikansi perbedaan kelompok atau signifikansi hubungan antara variabel yang diteliti. Penelitian kuantitatif ini merupakan penelitian sampel besar. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode korelasional, yaitu bertujuan untuk menyelidiki sejauh mana variasi pada satu variabel berkaitan dengan variasi pada satu atau lebih variabel lain berdasarkan koefisien korelasi.

C. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Pada penelitian ini terdapat dua variabel penelitian meliputi variabel 1 dan variabel 2, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel penelitian

Variabel 1 : *Self Esteem*

Variabel 2 : Kecemburuan

2. Definisi Operasional

a. *Self esteem*

Heatherton dan Polivy (1991) melihat *self esteem* sebagai bagian dari beberapa ciri atau sifat seorang individu, dari mulai memberi penilaian baik tentang dirinya hingga dengan merasa ragu atau tidak menyukai dirinya. Terdapat tiga komponen dalam *self esteem* yaitu sebagai berikut:

1. *Performance self esteem*

Performance self esteem mengacu pada kompetensi umum individu yaitu mencakup kemampuan intelektual, kepercayaan diri, kapasitas diri, *self*

agency dan *self efficacy*. Individu dengan *performance self esteem* yang tinggi percaya bahwa mereka pintar dan mampu.

2. *Social self esteem*

Social self esteem mengacu pada bagaimana individu percaya pandangan orang lain terhadap dirinya. Individu percaya bahwa persepsi dari orang lain terutama orang yang berperan penting peduli dan menghormatinya maka individu tersebut akan memiliki *social self esteem* yang tinggi. Sebaliknya, individu dengan *social self esteem* yang rendah akan merasakan kecemasan sosial, mereka akan memperhatikan citra diri mereka dan merasa khawatir tentang bagaimana orang lain memandang mereka.

3. *Physical self esteem*

Physical self esteem mengacu pada bagaimana individu melihat kondisi fisik meliputi keterampilan atletik, daya tarik fisik, citra tubuh, dan stigma fisik mengenai ras dan etnis.

b. Kecemburuan

Kecemburuan merupakan pikiran yang kompleks, emosi dan tindakan akibat dari adanya ancaman terhadap harga diri dan kualitas hubungan. Pfeiffer dan Wong (1989) mengemukakan beberapa aspek yang terdapat dalam kecemburuan atau *jealousy*, yaitu:

1. Kognitif

Aspek kognisi melihat seberapa sering individu memiliki berbagai kecurigaan tentang pasangan dan pihak lain yang dianggap saingannya. Misalnya individu curiga dan terus berpikir bahwa pasangannya tertarik pada saingannya karena saingannya tersebut mencoba untuk memenangkan perhatian pasangannya.

2. Emosi

Aspek emosi melihat bagaimana perasaan marah individu saat menanggapi situasi yang memungkinkan terjadinya kecemburuan terhadap pasangannya.

3. Perilaku

Aspek perilaku melihat seberapa sering individu berperilaku memata-matai pasangannya seperti memeriksa barang pasangannya dan kecenderungan berperilaku melakukan serangan secara verbal pada pihak lain yang dianggap saingan.

D. Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan instrumen yang telah ada. Adapun penjelasan lebih rinci dari instrumen penelitian masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

1. Instrumen *Self esteem*

Instrumen penelitian *self esteem* yang digunakan adalah *State Self Esteem Scale* dari Hearthon dan Polivy tahun 1991. Dalam penelitian ini instrumen SSES telah diadaptasi ke dalam bahasa Indonesia. *State Self Esteem Scale* terdiri dari 20 item dengan tiga komponen meliputi *performance self esteem*, *social self esteem* dan *physical self esteem*. Instrumen SSES terdiri dari lima pilihan jawaban meliputi pilihan angka 1-5 dengan kisaran sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. Adapun kisi-kisi dari instrumen *self esteem* dapat dilihat pada tabel 3.1 sebagai berikut:

Table 3.1

Kisi-kisi Instrumen *Self esteem* sebelum uji coba

Dimensi	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		+	-	

<i>Perfomance self esteem</i>	Kemampuan intelektual	11, 16	20	3
	Kepercayaan diri	1	4,5	3
	Kapasitas diri		6,21	2
<i>Social self esteem</i>	Mengkhawatirkan persepsi atau pandangan orang lain terhadap diri		2,10,12,15,17,19,22	7
<i>Physical self esteem</i>	Daya tarik diri	7,8	18	3
	Citra tubuh	3,13,14	9	4
Jumlah		8	14	22

2. Instrumen Kecemburuan

Instrumen penelitian kecemburuan yang digunakan adalah *mutidimensional jealousy scale* dari Susan M. Pfeiffer dan Paul T. P. Wong (1989). Dalam penelitian ini instrumen *Multidimensional Jealousy Scale* telah diadaptasi ke dalam bahasa indonesia. *Multidimensional Jealousy Scale* ini terdiri dari 3 dimensi meliputi *Cognitive*, *Emotional*, dan *Behavioural*. Setiap dimensinya terdiri dari 8 pernyataan dan setiap pernyataan terdiri dari 1-7 pilihan jawaban dari mulai tidak pernah hingga sering pada dimensi kognitif dan tingkah laku, serta pilihan jawaban sangat berkenan hingga sangat marah pada dimensi emosional. Adapun kisi-kisi dari instrumen kecemburuan ini dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut:

Table 3.2
Kisi-kisi Instrumen Kecemburuan sebelum uji coba

Dimensi	Indikator	Nomor aitem	Jumlah
		Favorable	
Kognitif	Curiga terhadap pasangan	1-4	4
	Khawatir terhadap pasangan	5-8	4
Emosional	Marah melihat pasangan tertarik dengan orang lain	1,2,3,5	4
	Marah melihat pasangan dengan orang lain	4,6,7,8	4
Tingkah laku	Tindakan memata-matai (protektif)	1,2,3,5,6,8	6
	Menyerang pihak lain atau saingan secara verbal	4,7	2
Jumlah			24

3. Teknik Skoring

a. *Self esteem*

Dalam penelitian ini instrumen *self esteem* menggunakan skala Likert dengan 5 pilihan jawaban, yaitu sangat sesuai (SS), sesuai (S), cukup sesuai (CS), tidak sesuai (TS, dan sangat tidak sesuai (STS). Penilaian dalam pemilihan jawaban berdasarkan kepada jenis item *favorable* dan *unfavorable*.

Tabel 3.3

Penilaian item pernyataan instrumen *self esteem*

PilihanJawaban	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
Sangat sesuai (5)	5	1
Sesuai (4)	4	2
Cukup Sesuai (3)	3	3
Tidak sesuai (2)	2	4
Sangat tidak sesuai (1)	1	5

b. Kecemburuan

Dalam penelitian ini instrumen kecemburuan menggunakan skala interval yaitu dengan rentan angka 1-7 dimana pilihan jawaban dari mulai tidak pernah hingga sering pada dimensi kognitif dan tingkah laku, serta pilihan jawaban sangat berkenan hingga sangat marah pada dimensi emosional. Jenis pernyataan yang terdapat dalam instrumen ini adalah *favorable*. Untuk penyekoran responden yang memilih pilihan jawaban tertinggi memiliki skor yang tinggi.

Table 3.4

Penilaian item pernyataan instrumen kecemburuan

Pilihan Jawaban	Skor
1	1

2	2
3	3
4	4
5	5
6	6
7	7

E. Proses Pengembangan Instrumen

Dalam proses pengembangan instrumen *self esteem* (SSES) dan instrumen kecemburuan (MJS), dilakukan uji validitas dan reliabilitas oleh peneliti terhadap kedua instrumen tersebut:

1. Uji Validitas

Suatu alat pengukur dikatakan *valid*, jika alat itu mengukur apa yang harus diukur oleh alat itu, itulah yang dinamakan validitas. Dalam penelitian ini yang digunakan adalah validitas isi, yaitu bahwa isi atau bahan yang diuji relevan dengan kemampuan, pengetahuan, pelajaran, pengalaman atau latar belakang orang yang diuji (Nasution, 2009). Validitas isi dilakukan oleh *professional judgement*, dalam penelitian ini validitas isi terhadap instrumen *self esteem* (SSES) dan kecemburuan (MJS) dilakukan oleh Anastasia Wulandari, M.Psi dan Ita Juwitaningrum, S.Psi., M.Pd.

2. Pemilihan Item Layak

Dalam proses pengembangan instrumen, yaitu setelah dilakukan uji validitas isi oleh para ahli selanjutnya peneliti melakukan uji coba atau *try out*. Peneliti melakukan *try out* pada 130 suami di Kota Bandung yang merupakan warga asli kota Bandung meliputi berbagai kecamatan dan memiliki usia pernikahan dibawah 5 tahun. Setelah melakukan skoring dari hasil *try out*, peneliti melakukan pemilihan item yang layak pada instrumen *self esteem* (SSES) dan kecemburuan (MJS) dengan

melihat korelasi item total. Batas minimal dalam menerima item yang layak adalah item yang memiliki *corrected item-total correlation* lebih besar dari 0,30 (Ihsan, 2013). Hasil analisis item pada setiap instrumen adalah sebagai berikut:

a. Analisis uji kelayakan instrumen *self esteem* (SSES)

Berdasarkan hasil analisis item pada instrumen *self esteem* yang dilakukan pada 130 orang responden melalui perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 17.0 terhadap 22 item, diperoleh 18 item yang layak uji coba yaitu item 1,2,3,4,5,6,7,8,12,13,14,16,17,18,19,20,21, dan 22. Item yang tidak layak pada instrumen *self esteem* ada 4 item, yaitu 9,10, 11 dan 15. Adapun kisi-kisi instrumen *self esteem* setelah dilakukan uji coba atau *try out* dapat dilihat pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Table 3.5
Kisi-kisi instrumen *self esteem* setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Nomor aitem		Jumlah
		+	-	
<i>Perfomance self esteem</i>	Kemampuan intelektual	16	20	2
	Kepercayaan diri	1	4,5	3
	Kapasitas diri		6,21	2
<i>Social self esteem</i>	Mengkhawatirkan persepsi atau pandangan orang lain terhadap diri		2,12,17,19,22	5
<i>Physical self esteem</i>	Daya tarik diri	7,8	18	3
	Citra tubuh	3,13,14		3

Jumlah	7	11	18
---------------	---	----	----

b. Analisis uji kelayakan instrumen kecemburuan (*MJS*)

Hasil analisis item pada instrumen kecemburuan dilakukan pada 130 orang responden melalui perhitungan uji validitas dengan bantuan program SPSS versi 17.0 terhadap 24 item, diperoleh 19 item yang layak uji coba yaitu item 1,2,3,5 untuk dimensi kognitif, 1,2,3,4,5,6,7 untuk dimensi emosional dan 1,2,3,4,5,6,7,8 untuk dimensi tingkah laku. Adapun kisi-kisi instrumen kecemburuan setelah dilakukan uji coba atau *try out* dapat dilihat pada tabel 3.6 sebagai berikut:

Table 3.6
Kisi-kisi instrumen kecemburuan setelah uji coba

Dimensi	Indikator	Nomor aitem	Jumlah
		Favorable	
Kognitif	Curiga terhadap pasangan	1-3	3
	Khawatir terhadap pasangan	5	1
Emosional	Marah melihat pasangan tertarik dengan orang lain	1,2,3,5	4
	Marah melihat pasangan dengan orang lain	4,6,7	3
Tingkah laku	Tindakan memata-matai (protektif)	1,2,3,5,6,8	6
	Menyerang pihak lain atau saingan secara verbal	4,7	2

Jumlah	19
---------------	-----------

3. Reliabilitas

Suatu alat ukur dikatakan *reliable* bila alat ukur tersebut dalam mengukur suatu gejala pada waktu yang berlainan senantiasa menunjukkan hasil yang sama itulah yang dinamakan reliabilitas (Nasution, 2009). Reliabilitas berkaitan dengan kesalahan pengukuran, reliabilitas instrumen *self esteem* dan kecemburuan diestimasi menggunakan metode *Cronbach's Alpha* dimana semakin besar koefisien reliabilitas atau mendekati 1 maka semakin kecil kesalahan pengukuran dan alat ukur tersebut dapat dikatakan reliabel sedangkan jika sebaliknya dikatakan tidak reliabel (Ihsan, 2013). Hasil uji reliabilitas terhadap masing instrumen adalah sebagai berikut:

a. Reliabilitas Instrumen *Self esteem* (SSES)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen *self esteem* yaitu *State Self Esteem Scale* (SSES) dengan menggunakan SPSS versi 17.0 maka diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,77 dimana koefisien tersebut menunjukkan bahwa instrumen *self esteem* reliabel dan dapat dipercaya.

b. Reliabilitas Instrumen Kecemburuan (MJS)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada instrumen kecemburuan yaitu *Multidimensional Jealousy Scale* (MJS) dengan menggunakan SPSS versi 17.0 maka diperoleh koefisien reliabilitas sebesar 0,85 dimana koefisien tersebut menunjukkan bahwa instrumen kecemburuan reliabel dan dapat dipercaya.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan kuesioner. Kuesioner pada umumnya berisi pertanyaan yang meminta keterangan tentang fakta, pendapat atau sikap yang diketahui oleh responden (Nasution, 2009). Dalam penelitian ini kuesioner berisi pertanyaan atau pernyataan berdasarkan instrumen yang telah disusun sebelumnya.

Peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung dan juga secara online melalui google dokumen. Kuesioner yang disebarkan pada responden terdiri dari tiga bagian, bagian pertama berisi identitas responden, bagian kedua berisi instrumen *self esteem*, dan bagian ketiga berisi instrumen kecemburuan.

G. Teknik Pengolahan Data

Proses analisis data diawali dengan melakukan penyekoran data yang selanjutnya dilakukan uji korelasi. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan analisis data dengan menggunakan SPSS versi 17.0. Data yang diperoleh dalam penelitian ini, berdistribusi normal dan memiliki skala ordinal. Data yang berdistribusi normal menggunakan analisis *Pearson Product Moment*, dalam menggunakan analisis *Pearson Product Moment* data penelitian harus memiliki skala interval. Berdasarkan hal tersebut peneliti mengubah data dengan skala ordinal dalam penelitian ini ke dalam skala interval melalui bantuan *rasch* model agar bisa menggunakan *Pearson Product Moment* untuk mencari arah hubungan antara *self esteem* dan kecemburuan.

H. Prosedur Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

- a. Menentukan masalah yang akan diteliti berdasarkan fenomena yang ada di lingkungan sekitar
- b. Melakukan kajian literatur untuk mendapatkan teori yang akan mendukung penelitian
- c. Menyusun proposal penelitian
- d. Mengajukan permohonan perizinan penelitian
- e. Menyusun instrumen penelitian
- f. Melakukan *expert judgement* instrumen kepada *professional judgement*
- g. Melakukan uji coba instrumen kepada suami yang usia pernikahannya dibawah 5 tahun dan merupakan warga Kota Bandung.

2. Tahap Pengambilan Data

- a. Melakukan penyebaran kuesioner kepada suami yang usia pernikahannya dibawah 5 tahun dan merupakan warga Kota Bandung.
- b. Mengumpulkan kuesioner yang telah diisi oleh responden
- c. Melakukan pengolahan dan analisis data

3. Tahap Pelaporan Data

- a. Menyusun laporan dari hasil penelitian dalam bentuk skripsi.